

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

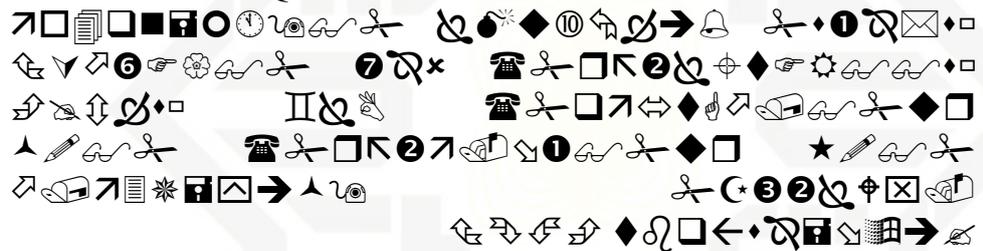
### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Tingkat Ekonomi

Menurut Soediyono Reksoprayitno, ekonomi adalah usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan mengadakan pemilihan diantara berbagai alternatif pemakaian atas alat-alat pemuas kebutuhan yang ketersediaannya relatif terbatas.<sup>1</sup>

Di dalam al-Quran telah tertulis :



Artinya : *Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat di atas Syaikh Muhammad Ali Syahbuni menafsirkannya, *Apabila telah ditunaikan shalat*”;jika kalian menunaikan shalat dan selesai mengerjakannya, ”*maka bertebaranlah kamu di muka bumi* ”; maka menyebarlah kalian di bumi untuk berdagang dan melakukan kemaslahatan kalian. ”*dan carilah karunia Allah*”;carilah nikmat dan anugrah Allah, sebab rezeki di tangan-Nya, Dialah yang memberi, Dia tidak menyia-nyiakan perbuatan seseorang dan tidak merugikan permintaan pendoa.” *Dan ingatlah Allah sebanyak-*

<sup>1</sup>Soediyono Reksoprayitno, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : BPFE, 2000), h. 1

<sup>2</sup>Al-Quran, Surat al-Jumuah ayat 10



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*banyaknya*”; ingatlah Allah banyak-banyak dengan lisan dan hati, bukan hanya ketika shalat.” *Supaya kamu beruntung*”; agar kalian meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Said bin Jubair berkata,” Ingat Allah adalah dengan taat kepada-Nya. Barang siapa taat kepada Allah, maka dia ingat Allah dan barang siapa tidak taat Allah, maka tidak taat Allah meskipun banyak bertasbih.<sup>3</sup>

#### a. Klasifikasi tingkat ekonomi orang tua

Tingkat ekonomi orang tua sering kali diidentikkan dengan tingkat kesejahteraan seseorang. Seseorang tingkat ekonomi baik akan lebih sejahtera dibanding dengan orang yang ekonominya kurang baik. BKKBN merumuskan konsep keluarga sejahtera yang dikelompokkan secara bertahap menjadi keluarga sejahtera tahap I, keluarga sejahtera tahap II, Keluarga sejahtera tahap III, serta keluarga sejahtera tahap III plus.

Batasan operasional dari keluarga sejahtera adalah kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, kebutuhan psikologis, kebutuhan pengembangan dan kepedulian sosial.

Adapun indikator keluarga sejahtera adalah sebagai berikut:  
 Keluarga Pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar, yaitu:

1. Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga.
2. Pada umumnya keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.

<sup>3</sup>Syaikh Muhammad ALI Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir Tafsir-tafsir pilihan jilid 5*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2011), h.349-350

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah, bepergian.
4. Bagian terluas dari rumah bukan dari tanah
5. Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan

Keluarga Sejahtera I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan psikologis, yaitu:

6. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
7. Minimal sekali seminggu keluarga menyediakan daging/telur/ikan.
8. Seluruh anggota keluarga minimal memperoleh satu stel pakaian baru pertahun.
9. Luas lantai rumah paling kurang 8 m persegi untuk tiap huni.
10. Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir sehat.
11. Minimal 1 anggota keluarga yang berumur 15 tahun ke atas berpenghasilan tetap.
12. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis huruf latin.
13. Seluruh anak berusia antara 5-15 tahun bersekolah saat ini

Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologis, tetapi belum memenuhi kebutuhan pengembangan yaitu :

14. Memiliki upaya untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan agama.
15. Sebagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
16. Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
17. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
18. Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang satu kali dalam 6 bulan.
19. Dapat memperoleh berita dari surat kabar/majalah/radio/TV.
20. Anggota keluarga dapat menggunakan alat transportasi sesuai kondisi dan daerah.

Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhan fisik, sosial, psikologis, pengembangan namun memenuhi kepedulian sosial yaitu:

21. Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.
22. Kepada keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan atau institusi masyarakat.

Keluarga Sejahtera III PLUS adalah keluarga yang mampu memenuhi semua kebutuhan fisik, sosial, psikologis, pengembangan,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memberi sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat.<sup>4</sup>

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan BKKBN di atas penulis mengambil sebagai acuan bahwa konsep keluarga sejahtera dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu keluarga prasejahtera, keluarga sejahtera tahap I, keluarga sejahtera tahap II, Keluarga sejahtera tahap III, serta keluarga sejahtera tahap III plus, akan tetapi penulis menfokuskan kepada keluarga prasejahtera dengan tingkat ekonomi rendah, keluarga sejahtera tahap II dan III sebagai tingkat ekonomi sedang dan keluarga sejahtera tahap III plus sebagai tingkat ekonomi tinggi.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian motivasi

Motivasi (*motivation*), berasal dari bahasa latin yaitu *mover*, yang berarti "menggerakkan" (to move). Motivasi merupakan kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai keorganisasian, yang dikondisikan oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>tripunk\_study\_club%20%20KELUARGA%20SEJAHTERA%20by%20TRI%20PANG ESTU.html,diposkan tanggal 12 Mei 2012

<sup>5</sup>Winardi,J, *Motivasi dan pemotivasian dalam manajemen*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h.1-2

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.<sup>6</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat merangsang seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan sehingga akan dapat menjadikan alasan seseorang dalam bertindak sesuai dengan motivasi yang ia miliki.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Oleh karena itu motivasi sering diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut.<sup>7</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan hal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas, jika motivasi tidak ada maka bagaimana seseorang itu akan mengerjakan suatu pekerjaan.

Motivasi adalah suatu kondisi yang terbentuk dari berbagai tenaga pendorong yang berupa desakan, motif, kebutuhan dan keinginan.<sup>8</sup>

<sup>6</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, ( Jakarta :Bumi Aksara,2009), h. 249-250

<sup>7</sup>Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 109

<sup>8</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.64

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki desakan yang ada di dalam dirinya maka akan terbentuk motivasi sesuai dengan kekuatan yang timbul dari dalam dirinya.

Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>9</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah memiliki pengalaman, maka ia akan melibatkan proses kognitif, artinya seseorang yang telah memiliki pengetahuan yang ia dapat sendiri maka ia akan mudah menerima sesuatu hal yang baru akan dipelajari.

#### b. Teori motivasi

Pentingnya motivasi dapat melahirkan teori-teori motivasi, yang dapat dibedakan menjadi 7 teori motivasi sebagai berikut :

1. Teori hedonisme
2. Teori naluri
3. Teori reaksi yang dipelajari
4. Drive theory
5. Teori arousal
6. Teori atribusi
7. Teori Kebutuhan

Konsep tentang teori motivasi dapat dikembangkan sebagai berikut :

<sup>9</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*,(Jakarta : Rajawali Pers,2009),h.68

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1) Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Pada abad ke-17, Hobbes menyatakan bahwa apapun alasannya yang diberikan seseorang untuk perilakunya, sebab-sebab terpendam dari semua perilaku itu adalah kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesusahan.

Oleh karenanya, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, dan penderitaan. Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan, bahwa semua orang cenderung menghindari hal-hal yang menyulitkan dan lebih menyukai melakukan perbuatan yang mendatangkan kesenangan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas bahwa teori hedonisme merupakan teori yang berkaitan dengan kesenangan, hal ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, apabila ia senang mengerjakan suatu pekerjaan maka ia akan mudah menyelesaikannya dengan baik.

## 2) Teori Naluri

Teori naluri ini merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Naluri merupakan suatu

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan biologis bawaan, yang memengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pemikiran dan prilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.

Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa teori naluri berkaitan dengan bawaan dari diri sendiri yang memiliki kekuatan dalam bertindak.

### 3) Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berbeda pandangan dengan tindakan atau prilaku manusia yang berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan.

Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa teori reaksi yang dipelajari berkaitan dengan

kebudayaan tempat orang itu hidup, lingkungan keluarga merupakan lingkungan tempat siswa dibesarkan.

#### 4) Drive Theory

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan teori ”reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya, suatu daya pendorong pada lawan jenis. Semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada lawan jenis. Namun cara-cara yang digunakan berlain-lainan bagi tiap individu, menurut latar belakang dan kebudayaan masing-masing.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa teori drive theory berkaitan dengan cara-cara yang dilakukan oleh siswa dalam membuat keputusan yang dialami siswa.

#### 5) Teori Arousal

Teori ini dikemukakan oleh Elizabeth Duffy. Menurutnya, organisme tidak selalu berusaha menghilangkan ketegangan tetapi justru tidak sebaliknya, dimana organisme berusaha meningkatkan ketegangan tetapi justru tidak sebaliknya, dimana organisme berusaha meningkatkan ketegangan dalam dirinya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa teori Arousal berkaitan dengan usaha yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan oleh siswa dalam menghadapi ketegangan yang dialaminya di dalam belajar, dan ia berusaha menghilangkannya.

#### 6) Teori Atribusi

Prilaku seseorang ditentukan oleh bagaimana ia menafsirkan atau berusaha mengerti apa yang melatarbelakangi peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Teori ini merupakan yang dikemukakan oleh kelompok teori kognitif yang berusaha menggambarkan secara sistematis penjelasan-penjelasan perihal kenapa seseorang berhasil atau gagal dalam suatu aktivitas. Ini dijelaskan melalui pendekatan atribusi. Atribusi ialah suatu hal atau keadaan yang dikaitkan dengan (dijadikan alasan terhadap) kesuksesan atau kegagalan dalam suatu aktivitas. Misalnya guru yang tidak enak mengajar, kesehatan yang tidak optimal, pelajaran tidak menarik, ketidakberuntungan, kurang usaha, kurangnya kemampuan, pekerjaan terlalu sulit, salah strategi dan lain-lain.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa berusaha mengerti terhadap yang dilakukannya, mencari pemecahan terhadap masalah yang dihadapi.

#### 7) Teori kebutuhan

Manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respons. Perilaku manusia dikuasai oleh *actualizing tendency* yaitu kecenderungan inheren manusia untuk mengembangkan diri, kecenderungan tersebut dipengaruhi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh tingkat dan kriteria kebutuhannya. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis.<sup>10</sup>

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengembangkan dirinya dengan pengetahuan yang ia miliki sehingga apa yang ia pelajari dikembangkan dengan ilmu yang diperoleh di sekolah.

### c. Fungsi motivasi

Fungsi motivasi adalah :

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
2. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
4. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.<sup>11</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendorong perilaku belajar peserta didik, peserta didik membutuhkan adanya pendorong di dalam dirinya agar tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai sehingga

<sup>10</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*,( Jakarta : Kencana ), h.187-190

<sup>11</sup>Nanang Hanafiah, *Konsep strategi pembelajaran*, (Bandung : Refika aditama), h. 26

prestasi belajar akan baik jika motivasi yang dimiliki juga baik. Proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna karena motivasi yang dimiliki oleh peserta didik.

Prinsip dan prosedur yang perlu diperhatikan agar tercapai perbaikan-perbaikan dalam motivasi :

1. Peserta didik ingin bekerja dan akan bekerja keras
2. Tetapkanlah tujuan-tujuan yang terbatas dan pantas serta tugas-tugas yang terbatas, jelas dan wajar
3. Usahakanlah agar peserta didik selalu mendapat informasi tentang kemajuan dan hasil-hasil yang dicapainya.
4. Hadiah biasanya menghasilkan sesuatu yang lebih baik daripada hukuman.
5. Manfaatkan cita-cita, sikap-sikap, dan rasa ingin tahu peserta didik.
6. Setiap individu ingin sukses berprestasi dalam usahanya. Dan apabila sukses tercapai akan menambah kepercayaan kepada diri sendiri, jika ia tidak sukses akan berupaya bagaimana sukses itu dapat dicapai.
7. Suasana yang menggembirakan dan kelas yang menyenangkan akan mendorong partisipasi peserta didik.
8. Motivasi adalah alat pengajaran, bukan tujuan, dan untuk kesempatannya memerlukan perhatian terhadap setiap individu.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Pada peserta didik disarankan supaya dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga timbul usaha yang tinggi dalam belajar.<sup>12</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dan prosedur agar tercapai perbaikan-perbaikan dalam motivasi, seorang guru berusaha melakukan perbaikan terhadap motivasi peserta didik, dimulai dengan kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik, guru memberikan tugas-tugas yang jelas agar dapat dipahami siswa. Pengelolaan kelas yang baik dilakukan oleh guru akan menimbulkan suasana yang nyaman bagi peserta didik. Peserta didik juga harus berusaha menimbulkan motivasi di dalam dirinya agar apa yang ditetapkan oleh guru dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Peranan motivasi dalam belajar :<sup>13</sup>

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada satu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan anak. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu,

<sup>12</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan pengajaran*, ( Jakarta : Rhineka cipta,2010),h. 16-18

<sup>13</sup>Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi aksara, 2011),

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika yang dipelajarinya itu sedikitnya sudah dapat diketahui manfaatnya bagi anak.

### 3. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu terlihat bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi di dalam belajar sangat penting yaitu seorang guru dalam menentukan penguatan belajar, jika seorang anak mengalami kesulitan dalam belajar maka guru mencari pemecahan masalah. Motivasi dapat timbul jika siswa telah mengetahui arti penting terhadap suatu yang dipelajari sehingga akan menentukan terhadap ketekunan dalam belajar.

#### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar memiliki arti yang sangat penting di dalam belajar sehingga ada 2 faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam diri murid
2. Faktor dari luar peserta didik

Konsep dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dikembangkan sebagai berikut :

1. Faktor dari dalam diri murid

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat berupa fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis dibedakan atas dua bagian yaitu keadaan jasmani pada umumnya yaitu kondisi tubuh seperti kesegaran tubuh, keadaan fungsi-fungsi tertentu yang meliputi panca indra, sedangkan faktor psikologis merupakan faktor internal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, seperti adanya keingintahuan yang tinggi terhadap apa yang ingin dipelajari, adanya sikap kreatif pada diri anak didik dan keinginan untuk selalu maju dan keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran

## 2. Faktor dari luar anak didik

Faktor dari luar diri anak didik yang mempengaruhi motivasi belajar anak dapat dibagi atas dua aspek yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor non sosial dalam belajar yang mempengaruhi motivasi belajar anak dapat berupa keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang atau malam). Tempat belajar, alat-alat yang digunakan dalam belajar, termasuk adanya hadiah penghargaan sebagai suatu motivasi belajar bagi anak didik. Sedangkan faktor sosial berupa manusia yaitu kehadiran orang lain dalam kegiatan belajar. Jika ada orang yang memberi semangat untuk belajar, seperti orang tua, teman terdekat, saudara, dan sebagainya akan dapat memacu motivasi belajar seseorang.<sup>14</sup>

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta : Rhineka Cipta,2002),h. 122

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di atas adalah faktor dari luar anak didik yaitu orang tua. Orang tua memberi semangat kepada anaknya agar termotivasi untuk belajar dengan mencukupi kebutuhan belajar anaknya, hal ini tentu akan berbeda orang tua yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi dengan orang tua yang tingkat ekonomi yang rendah.

## B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan berkaitan dengan pengaruh tingkat ekonomi orang tua dengan motivasi belajar telah dilakukan para peneliti.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang relevan yang ada kaitannya dengan penelitian ini dengan maksud untuk menghindari duplikasi penelitian.

Penelitian dari Yoga Firmansyah tentang ” Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMP 30 Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Firmansyah memiliki perbedaan dengan penulis teliti. Walaupun variabel ini sama-sama bersifat korelasi kuantitatif, namun terletak perbedaan dari objek yang diteliti, yaitu hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi, sedangkan yang penulis teliti tentang pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan yang lainnya adalah tempat penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Yoga Firmasyah adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru, sedangkan tempat penelitian penulis adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru.

### C. Konsep Operasional

Berdasarkan uraian kerangka teoritis diatas, maka perlu dioperasionalkan agar lebih tersusun dan terarahkan batasan tentang konsep-konsep teoritis. Adapun variabel yang dioperasionalkan adalah tingkat ekonomi orang tua sebagai variabel bebas (yang dilambangkan dengan (X)) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel yang terikat yang dilambangkan dengan (Y).

Adapun konsep operasional tingkat ekonomi orang tua (variabel x) mengacu pada kriteria keluarga yang telah ditetapkan BKKBN dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Pada umumnya keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
- 2) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah, bepergian.
- 3) Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan
- 4) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
- 5) Minimal sekali seminggu keluarga menyediakan daging/telur/ikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Seluruh anggota keluarga minimal memperoleh satu stel pakaian baru pertahun.
- 7) Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir sehat..
- 8) Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis huruf latin.
- 9) Seluruh anak berusia antara 5-15 tahun bersekolah saat ini.
- 10) Memiliki upaya untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan agama.
- 11) Sebagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
- 12) Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- 13) Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
- 14) Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang satu kali dalam 6 bulan.
- 15) Dapat memperoleh berita dari surat kabar/majalah/radio/TV.
- 16) Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.
- 17) Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan atau institusi masyarakat.

Selanjutnya konsep operasional motivasi belajar siswa (variabel y) dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Siswa mencari tambahan pengembangan materi
- 2) Siswa mempelajari lebih dahulu materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- 3) Siswa mengulang pelajaran yang telah dipelajari.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Siswa selalu mendiskusikan materi pelajaran baik dengan guru maupun dengan teman.
- 5) Siswa aktif dalam berdiskusi
- 6) Siswa memberikan tanggapan atas pendapat teman atau penjelasan guru.

**D. Asumsi dan Hipotesa**

1. Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah :

- a. Tingkat ekonomi masyarakat berbeda-beda
- b. Motivasi belajar bervariasi

2. Hipotesis

Adapun hipotesa dari penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar murid di SMK Negeri 4 Pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar murid di SMK Negeri 4 Pekanbaru.